

## **PERSEPSI GURU EKONOMI TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN KOTA JAMBI**

**Elisabet Horida Pasaribu<sup>1</sup>, Fachruddiansyah Muslim<sup>2</sup>, Mayasari<sup>3</sup>**

**Email :**

**elisabethoridapasaribu@gmail.com<sup>1</sup>, Fachruddiansyah.muslim@unja.ac.id<sup>2</sup>,  
mayasari@unja.ac.id<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi

Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,  
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru ekonomi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data dari penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan melakukan pengkodean terlebih dahulu untuk pengelompokan melalui aplikasi *nvivo* dan kemudian data dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini peneliti mengelompokkan data menggunakan SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Kekuatan yaitu pembelajaran lebih merdeka sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kelemahan sarana dan prasarana yang kurang. Peluang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi siswa dan guru dapat mengembangkan potensi diri. Ancaman dari pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi yaitu Keterbatasan referensi bahan ajar, sarana dan prasarana yang kurang, dan sumber daya manusia yang kurang maksimal.

**Kata kunci:** Persepsi Guru Ekonomi, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

**Abstract:** *This study aims to determine the perceptions of economics teachers about the implementation of the independent curriculum at SMAN Kota Jambi. This research is a qualitative research. Data collection tools from this study were observation, interviews and documentation. After the data has been collected, data analysis is carried out by coding first for grouping through the *nvivo* application and then the data is analyzed using SWOT analysis. The results of this study researchers grouped data using SWOT to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of implementing the independent curriculum. The strength is that learning is more independent in accordance with the interests and talents of students. Lack of facilities and infrastructure. Opportunities for implementing the independent curriculum at SMAN Kota Jambi, students and teachers can develop their own potential. Threats from implementing the independent curriculum at SMAN Kota Jambi are limited references to teaching materials, inadequate facilities and infrastructure, and less than optimal human resources.*

**Keyword:** *Perceptions of Economics Teachers, Implementation of the Independent Curriculum*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses panjang yang harus dilalui manusia. Ada konsep yang mengatakan “belajar sepanjang hayat”. Maksudnya seseorang dapat menempuh pendidikan dimana saja dan kapanpun dan pendidikan tidak pernah memandang usia, bahkan yang sudah berusia lanjut juga menempuh pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan memiliki mutu yang tinggi apabila memiliki sistem Pendidikan yang baik pula.

Sistem pendidikan akan terlaksana dengan baik jika di dukung dengan pelaksanaan komponen-komponen yang ada. Sebagaimana pendapat Triwiyanto (2013:2) komponen-komponen pendidikan antara lain peserta didik, tenaga pendidikan, pendidik, jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan, satuan pendidikan, pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan nonformal, pendidikan anak usia dini, pendidikan jarak jauh, pendidikan masyarakat, standar nasional pendidikan, adanya wajib belajar, pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, evaluasi sekolah, masyarakat, pemerintah, serta menteri pendidikan. Guru dan kurikulum merupakan komponen yang penting dan tak terpisahkan,

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan guru dan dosen merupakan implementasi dari adanya tuntutan, kuantitas, kualitas, efektifitas, efisiensi, dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan begitu Guru merupakan pahlawan yang memiliki tugas mulia dan membentuk masa depan bangsa tanpa balas jasa. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi instansi pendidikan adalah kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2020:74-80).

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang penting dan membantu proses pembelajaran dapat berlangsung dengan terarah. Pada saat ini Menteri Pendidikan Indonesia mengeluarkan kurikulum baru yang membantu guru melakukan pembelajaran dan mempermudah pekerjaan guru

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk penilaian terhadap kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum yang merdeka, diartikan dari kata merdeka yang artinya bebas, siswa bebas mengekspresikan dirinya dan guru hanya menjelaskan singkat mengenai materi pembelajaran. Didukung dengan

pernyataan Hendri (2020:8) mengartikan kurikulum merdeka sebagai kemerdekaan yaitu suatu kebebasan.

Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung didalam maupun diluar sekolah maupun menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan hanya dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi sebagai penggerak dan mencari kebenaran. Guru di dalam pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi sebagai penggerak dan mencari kebenaran. Guru didalam pembelajarn bukan sebagai penanam atau penyeragaman kebenaran untuk siswa, namun melatih daya nalar, kebenaran dan sikap kritis dari siswa untuk melihat fenomena yang ada dan dunia yang beragam.

Melihat potensi dan tujuan kurikulum merdeka yang jelas, peneliti ingin melihat bagaimana persepsi dan pandangan guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi. Sebagai observasi awal peneliti melibatkan SMAN yang ada di kota Jambi sebagai tempat penelitian. Dari 13 SMAN yang ada di provinsi jambi peneliti memilih 4 SMAN yang ada di kota jambi dengan memilih 12 partisipan, dengan 8 guru Ekonomi, 1 wakil kurikulum dan 3 guru penggerak yang sudah cukup mewakili pandangan guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di Kota Jambi. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kemudian ditangkap oleh panca indra untuk memperoleh suatu data (Huda 2017:28).

Dari observasi awal, persepsi guru tentang pelaksanaan kurikulum di SMAN Kota Jambi berbeda-beda. peneliti mendapatkan kendala yang berbeda-beda yang di hadapi guru Ekonomi didalam pelaksanaan pembelajara yaitu:

1. Guru belum memahami sepenuhnya alur pelaksanaan kurikulum merdeka
2. Guru masih menggunakan metode ceramah didalam pembelajaran
3. Modul ajar yang harus dikembangkan membuat guru menjadi bingung
4. Pelaksanaan projek yang belum maksimal
5. Minat dan bakat siswa belum tersalurkan sepenuhnya didalam pelaksanaan projek.

6. Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai membuat pelaksanaan projek tidak maksimal dan masih terlaksana menyesuaikan dengan kondisi sekolah
7. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menuntut keaktifan dan kekeratifan siswa. Namun kenyataannya masih ada siswa yang takut, malu-malu, dan tidak berbabur.
8. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih mudah dan singkat dari kurikulum sebelumnya. Namun, pada kenyatannya banyak peraturan yang membuat guru dan siswa bingung.
9. Guru-guru yang tidak paham teknologi menjadi terhambat didalam melasanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat, kurikulum merdeka didalam penerapannya lebih mudah dan sederhana, serta mengarah kepada kemerdekaan belajar yang membuat siswa siswi lebih aktif dan kreatif. Namun, pada kenyataannya masih banyak terjadi kesenjangan antara teori dan kenyataan dilapangan. Masih banyak guru-guru yang belum memahami alur pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, sarana prasarana sekolah yang belum memadai, minat dan bakat siswa yang belum tersalurkan dengan baik, dan guru-guru yang tidak cukup paham menggunakan teknologi menjadi kesulitan didalam melaksanakan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan di SMAN Kota Jambi tentang persepsi guru ekonomi SMAN Kota Jambi tentang pelasaan kurikulum merdeka. Hal ini tentunya guru memiliki cara pandang yang berbeda mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Maka, sepertiyang diuraikan dari latar belakang tersebut. Peneliti ingin melihat bagaimana persepsi Guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi melaksanakan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi. Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang “Persepsi Guru Ekonomi Tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN Kota Jambi”.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Heyejin Kim, 2017:30). Metode penelitian kualitatif deskriptif umumnya digunakan untuk meneliti sebuah fenomena sosial

(Gasiorowski, 2012:306-307). Metode kualitatif deskriptif biasanya difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan model pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana peristiwa terjadi, sehingga akhirnya penting untuk dikaji secara mendalam sehingga dapat memunculkan pola-pola dari peristiwa tersebut (Hyejin kim, 2017).

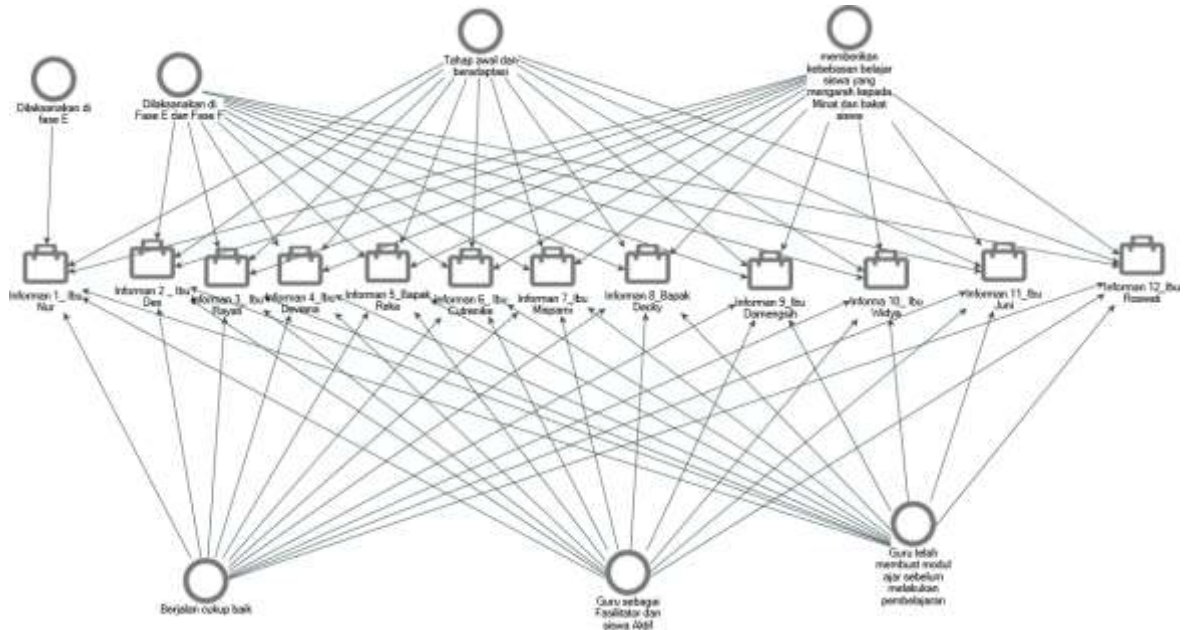
Informan dalam penelitian ini adalah 8 Guru ekonomi, 3 guru penggerak dan satu wakil kurikulum yang ada di SMAN Kota Jambi Untuk mendapatkan informan tersebut secara proporsional, digunakan teknik snowball sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru ekonomi, guru penggerak dan wakil kurikulum yang ada di SMAN Kota Jambi serta bukti dokumentasi modul ajar, buku ajar dan pengamatan langsung di dalam pembelajaran.

Setelah data diperoleh dilakukan pengecekan keabsahan data melalui Persistent observation (ketekunan pengamatan), Triangulasi, Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), Kecukupan Referensi. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan teknik pengcodingan terlebih dahulu untuk pengelompokan melalui aplikasi nvivo dan kemudian data dianalisis menggunakan analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, and Threats)

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada informan sebanyak 12 orang diperoleh informasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka yang ada di kota Jambi dan peneliti mengelola hasil dan menggunakan aplikasi nvivo dan kemudian menyajikanya serta menganalisis menggunakan analisis swot.

### Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi



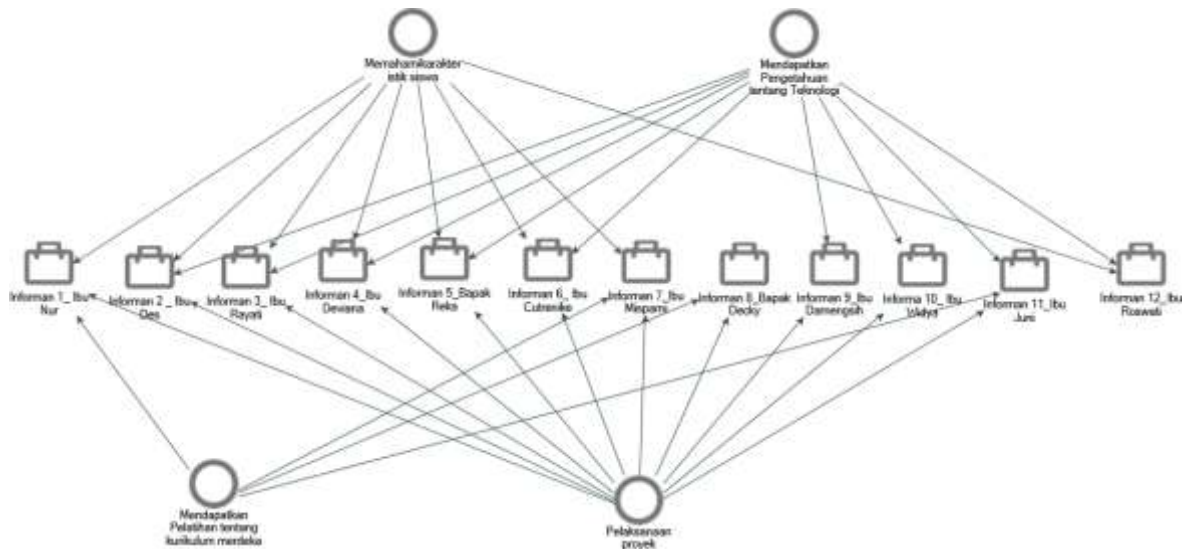
**Gambar 4.1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

Dari coding di atas dapat disimpulkan bahwa Rata rata SMAN di Kota Jambi telah melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kelas X ( Fase E) dan kelas XI ( Fase F) dan yang masih melaksanakan di Fase E yaitu di SMAN 3 Kota Jambi.

Rata-rata Informan menjawab bahwa didalam pelaksanaan Kurikulum merdeka sekolah masih tahap awal dan beradaptasi. Walaupun tahap awal dan beradaptasi namun seluruh komponen sekolah bisa menyesuaikan diri cukup baik didalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di dalam Pembelajaran.

Informan menyebutkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa dan siswi didalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat bakat yang di minati. Guru hanya sebagai fasilitator dan siswa siswi yang aktif didalam pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran Guru membuat modul ajar sebagai panduan didalam pembelajaran pengganti RPP. Dengan adanya modul ajar Guru dan siswa bisa tahu arah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengalaman di Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

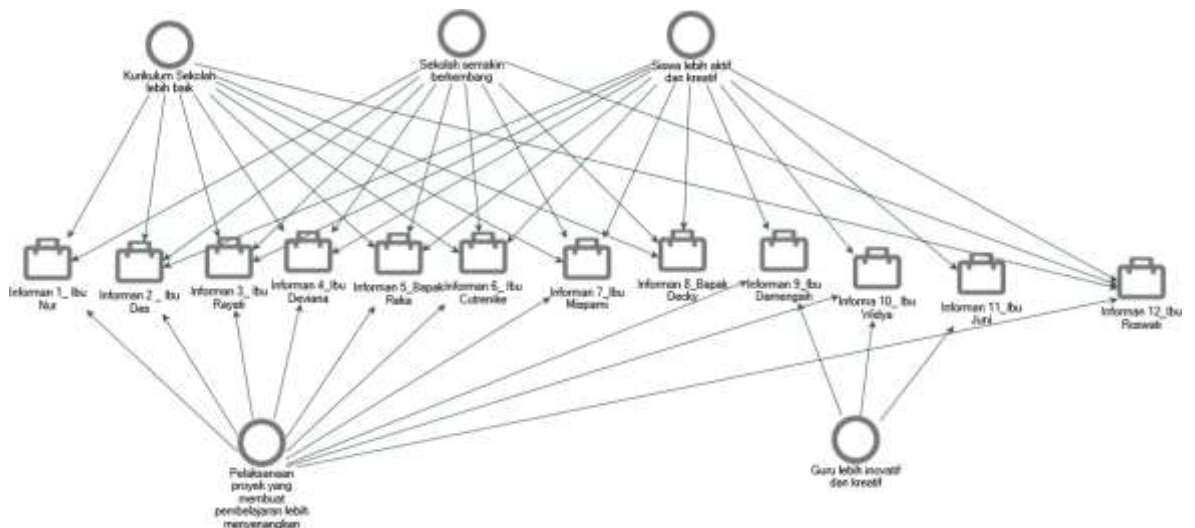


**Gambar 4.2. Pengalaman didalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

Pengalaman yang di dapat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Informan rata-rata menjawab bahwa pengalaman yang didapat adalah:

1. Memahami karakteristik siswa satu persatu,
2. Mendapatkan pengalaman memahami tentang teknologi di era milenial
3. Pelaksanaan proyek yang membuat siswa dan guru semakin berinovasi, aktif dan kreatif.
4. Guru mendapatkan pelatihan untuk memahami tentang kurikulum merdeka dan mendapat ilmu erta relasi baru

**Persepsi Guru Ekonomi terhadap Dampak di Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

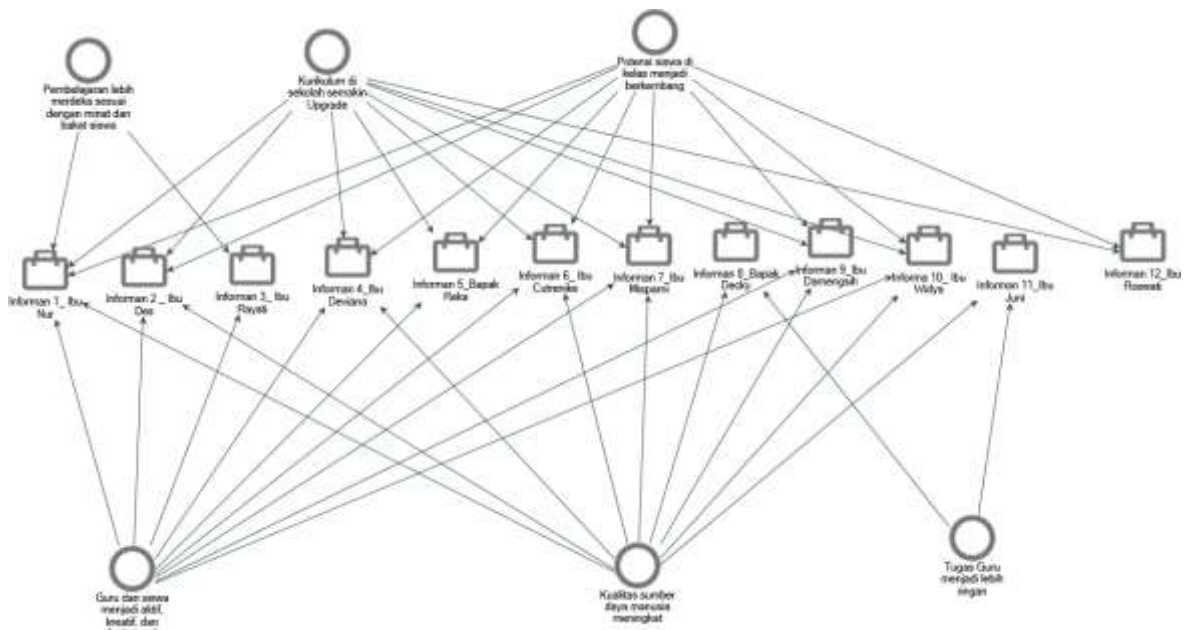


**Gambar 4.3. Coding dampak di Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

Rata-rata informan menjawab bahwa:

1. Kurikulum semakin baik lagi. Dimana kurikulum semakin di perbaharui yang tentunya berdampak kepada kemajuan kualitas dan kuantitas sekolah
2. Sekolah semakin berkembang. Tentunya ada kemajuan yang dirasakan sekolah terutama sumber daya manusia.
3. Siswa lebih aktif dan kreatif. Hal ini dirasakan siswa dan guru terutama didalam pelaksanaan proyek yang menunjang keaktifan dan keterampilan siswa.
4. Pelaksanaan proyek yang membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan
5. Guru semakin inovatif dan kreatif

**Kekuatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN Kota Jambi**



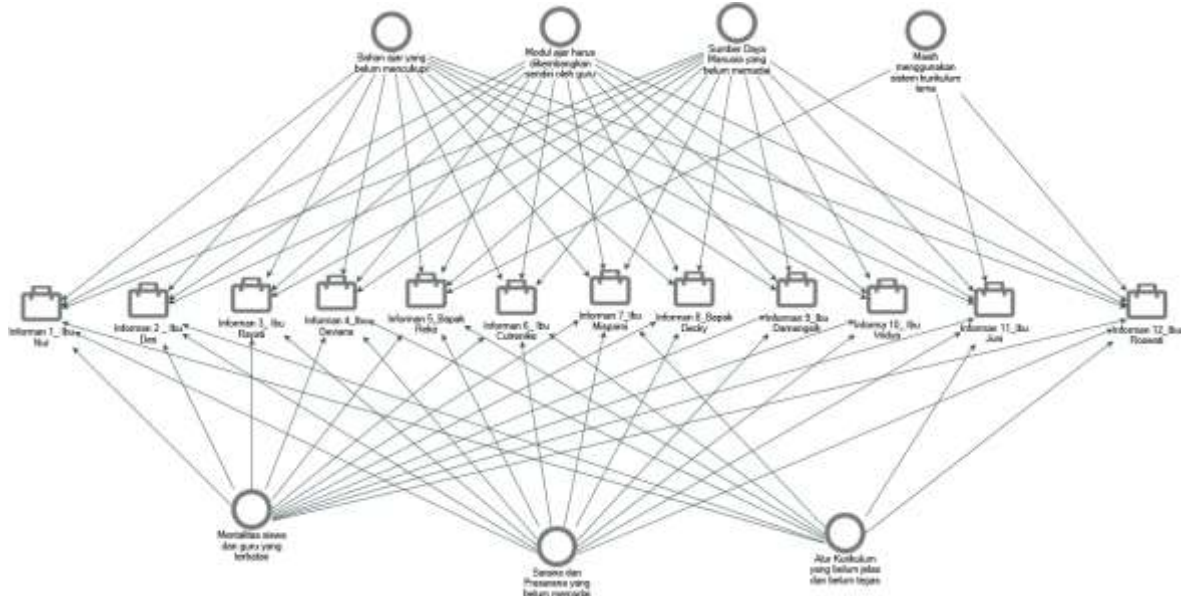
**Gambar 4.4. Coding Kekuatan di Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

Dari coding diatas peneliti melihat bahwa informan menjawab banyak kekuatan didalam pelaksanaan kurikulum merdeka kekuatan dari pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah

1. Pembelajaran lebih merdeka sesuai dengan minat dan bakat siswa
2. Kurikulum di sekolah semakin upgrade
3. Potensi siswa menjadi terlihat dan berkembang
4. Guru dan siswa menjadi berinovasi, aktif dan kreatif
5. Kualitas sumber daya manusia meningkat. Baik dari guru, siswa, maupun tenaga kerja yang ada disekolah
6. Tugas semakin mudah dan ringan



### Kelemahan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi

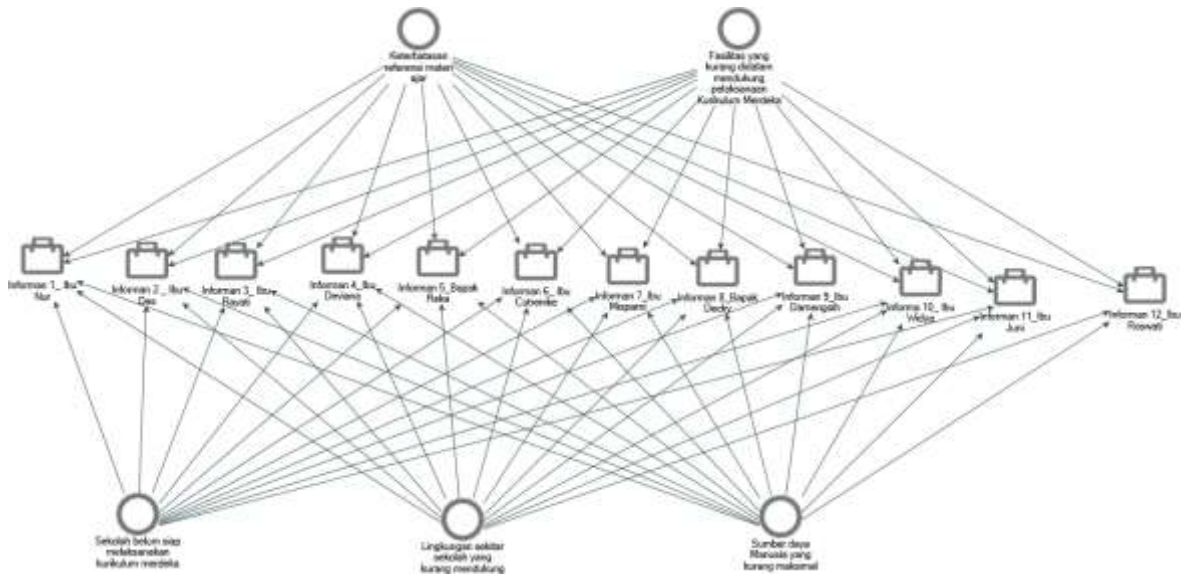


**Gambar 4.5. Coding Kelemahan di Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

Didalam pelaksanaan kurikulum merdeka, ada beberapa kelemahan yang harus di hadapi setiap sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka. Diantaranya:

1. Buku ajar yang belum lengkap.
2. Modul ajar yang harus dikembangkan sendiri oleh guru.
3. Mentalitas siswa dan guru yang terbatas.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
5. Alur dan peraturan kurikulum yang belum jelas dan tegas.
6. Masih banyak masyarakat sekolah menganggap kurikulum merdeka sulit dan lebih menyenangkan menggunakan kurikulum sebelumnya

### Ancaman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi

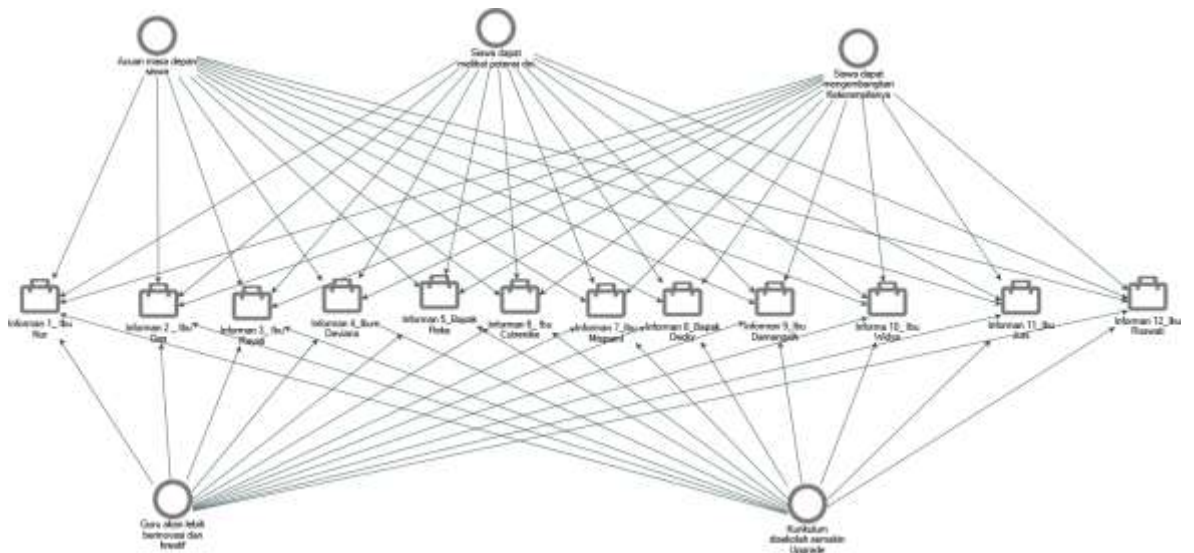


**Gambar 4.6. Coding Ancaman di Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

Dari coding diatas peneliti melihat bahwa informan menjawab adanya ancaman didalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan rata-rata informan menjawab ancaman yang datang dari pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah

1. Keterbatasan referensi bahan ajar.
2. Fasilitas yang kurang didalam pelaksanaan kurikulum merdeka.
3. Sekolah belum siap melaksanakan kurikulum merdeka.
4. Lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung.
5. Sumber daya manusia yang kurang maksimal.

**Peluang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**



**Gambar 4.7. Coding Peluang di Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi**

Peluang dari dilaksanakan kurikulum merdeka tentunya akan berdampak baik bagi sekolah, guru dan murid. Peluang yang didapat dari terlaksananya kurikulum merdeka di sekolah yaitu:

1. Acuan siswa untuk masa depannya.
2. Siswa dapat melihat dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya
3. Siswa dapat mengembangkan keterampilannya sesuai dengan minat dan bakatnya
4. Guru semakin aktif dan lebih kreatif didalam mengajar di kelas
5. Kurikulum sekolah semakin upgrade dan berkembang

Tabel 4.1. Matriks SWOT

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran lebih merdeka sesuai dengan minat dan bakat siswa</li> <li>2. Kurikulum di sekolah semakin upgrade</li> <li>3. Potensi siswa menjadi terlibat dan berkembang</li> <li>4. Guru dan siswa menjadi berinovasi, aktif dan kreatif</li> <li>5. Kualitas sumber daya manusia meningkat. Baik dari guru, siswa, maupun tenaga kerja yang ada disekolah</li> <li>6. Tugas semakin mudah dan ringan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ajar yang belum lengkap, terkadang siswa dan siswa harus berbagi buku dengan teman sebangku untuk bisa belajar</li> <li>2. Modul ajar yang harus dikembangkan sendiri oleh guru, yang membuat guru sedikit kesulitan dan didalam membuat modul ajar membutuhkan waktu yang cukup lama</li> <li>3. Mentalitas siswa dan guru yang terbatas. Masih banyak siswa dan guru yang belum bisa mengikuti alur kurikulum merdeka seperti kurang aktif, kreatif dan berinovasi</li> <li>4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak mendukung membuat pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka kurang maksimal</li> <li>5. Alur dan peraturan kurikulum yang belum jelas dan tegas. Membuat guru, siswa dan seluruh masyarakat sekolah menjadi kebingungan</li> <li>6. Masih banyak masyarakat sekolah menganggap kurikulum merdeka sulit dan lebih menyenangkan menggunakan kurikulum sebelumnya</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Acuan siswa untuk masa depannya. Melalui pilihan yang mereka putuskan siswa menjadi tahu arah mereka kedepanya mau bagaimana</li> <li>2. Siswa dapat melihat dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya</li> <li>3. Siswa dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan mutu sumber daya manusia. (S1, S3, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4)</li> <li>2. Meningkatkan dan memperbaiki system, pelayanan, dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah (W1, W4, W6, O5)</li> <li>2. Memanfaatkan Teknologi agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum merdeka, di dalam pembelajaran (W2, W3, W6, O1, O2, O3, O4)</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru semakin aktif dan lebih kreatif didalam mengajar di kelas</li> <li>5. Kurikulum sekolah semakin upgrade dan berkembang yang tentunya membuat perkembangan sekolah semakin pesat.</li> </ol>	<b>peraturan sekolah (S2, O5)</b>	
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan referensi bahan ajar, yang membuat pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal</li> <li>2. Fasilitas yang kurang didalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Baik itu sarana maupun prasarana</li> <li>3. Sekolah belum siap melaksanakan kurikulum merdeka. Belum matangnya sekolah didalam melaksanakan kurikulum merdeka menjadi ancaman didalam pembelajaran dan kemajuan guru dan siswa</li> <li>4. Lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung. Adanya jarak antara siswa dan guru sbagai pengajar dan murid, lingkungan masyarakat yang tidak mau tau saat ada masalah pada siswa menjadi ancaman didalam kemandirian dan pelaksanaan kurikulum merdeka</li> <li>5. Sumber daya manusia yang kurang maksimal. Masih banyak guru dan siswa yang belum memahami alur pembelajaran kurikulum merdeka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka (S3, S4, S5, T3, T5)</li> <li>2. Bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah (S2, T1, T2, T3)</li> <li>3. Membangun hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat setempat untuk bekerjasama demi kesuksesan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran (S1, S6, T4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah buku ajar dan meningkatkan serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah (W1, W4, T1, T2)</li> <li>2. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap sumber daya manusia didalam pelaksanaan kurikulum merdeka (W2, W3, W5, W6, T3, T5)</li> <li>3. Membangun kepercayaan dan bekerjasama dengan lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah untuk erukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka (W6, T4)</li> </ol>

Sumber: Peneliti, 2023

## Kesimpulan

Persepsi guru ekonomi terhadap kurikulum merdeka belajar di SMAN Kota Jambi. Pelaksanaan Kurikulum merdeka sekolah masih tahap awal dan beradaptasi, Walaupun tahap awal dan beradaptasi namun seluruh komponen sekolah bisa menyesuaikan diri cukup baik didalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di dalam Pembelajaran, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa dan siswi didalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat bakat yang di minati, Guru hanya sebagai fasilitator dan siswa siswi yang aktif didalam pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran Guru membuat modul ajar sebagai panduan didalam pembelajaran pengganti RPP. Pengalaman yang di dapat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Memahami karakteristik siswa satu persatu, mendapatkan pengalaman memahami tentang teknologi di era milenial, pelaksanaan proyek yang membuat siswa dan guru semakin berinovasi, aktif dan kreatif, Guru mendapatkan pelatihan. Dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kurikulum di sekolah. Kurikulum semakin baik lagi, sekolah semakin berkembang, Siswa lebih aktif dan kreatif, pelaksanaan proyek yang membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, Guru semakin inovatif dan kreatif.

## Daftar Pustaka

- Agustinova, Danu. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif". (Yogyakarta:Calpulis, 2015), 137hlm., 26cm
- Alizamar, Couto. 2016. Psikologi Perspsi dan Desain Informasi. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anggila, W. (2022). *Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. Jurnal Tematik, 10(2), 74-80.
- Firdaus & Barnawi (2012). "Profil Guru SMK Profesional". Yogyakarta: AM Media
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia
- Gasiorowski, K. L. (2012). Nursing 2012 Drug Handbook. *AORN Journal*, 95(2), 306–307.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 8(1), 1-29.
- Hyejin Kim. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *HHS Public Access*, 40(1), 23–42.
- Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.69

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Indonesia.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Indonesia
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triwiyanto. 2013. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.